



ANALISIS MAKNA SYAIR PADA LAGU *SOKA SELEN NAMAN TUKAN 2* DALAM TARIAN DOLO-DOLO LARANTUKA

¹Yasinta Lelu Labina, ²Margareta E.P Djokaho, dan ³Yunitha Devrudyan Doko

^{1,2,3}Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

¹sintalabina@gmail.com

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah mengkaji makna syair lagu "*Soka Selen Naman Tukan 2*" yang mengiringi tarian dolo-dolo Larantuka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna-makna yang terdapat dalam lagu "*Soka Selen Naman Tukan 2*" Karya Estrata Band. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori hermeneutika Paul Ricouer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menekankan pada kedalaman informasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah lagu "*Soka Selen Naman Tukan 2*" Karya Estrata Band. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan tiga makna utama yang terkandung dalam lagu "*Soka Selen Naman Tukan 2*". Pertama, makna sosial yang meliputi nilai kebersamaan dan solidaritas, hiburan, kolegalitas, harapan, makna emosional, dan makna persaudaraan. Kedua, makna budaya yang mencakup identitas budaya, ekspresi budaya melalui tarian, ruang adat budaya, serta makna adat atau tradisi dalam ekonomi dan pernikahan. Ketiga, makna estetika yang berkaitan dengan keindahan musikal dan ekspresi seni dalam lagu. Dari beberapa makna, peneliti menyimpulkan bahwa makna sosial yang paling dominan dalam lagu "*Soka Selen Naman Tukan 2*". Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta memperkaya literatur dan pengetahuan masyarakat bahwa lagu daerah memiliki makna-makna yang mendalam dalam setiap liriknya.

Kata kunci: *Makna, Syair, Lagu, Dolo-dolo, Hermeneutika*

PENDAHULUAN

Karya sastra menjadi wadah ekspresi untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman melalui bahasa sebagai media. Di antara berbagai bentuk karya sastra, lagu daerah adalah salah satu karya sastra yang menjadikan bahasa sebagai media yang dipadukan dengan melodi untuk menyampaikan makna-makna yang lebih mendalam. Menurut Boneo (dalam Rasiyah, 2022) lagu daerah merupakan lagu lokal dari daerah tertentu atau wilayah budaya tertentu yang lazimnya gubah dalam syair atau lirik bahasa daerah baik lagu rakyat maupun lagu-lagu ciptaan baru.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas makna-makna syair pada lagu *Soka Selen Naman Tukan 2* dalam tarian dolo-dolo Larantuka. Tarian dolo-dolo sendiri adalah tarian masyarakat Flores Timur yang melibatkan banyak orang dan berbentuk lingkaran sambil bergandengan tangan. Tarian ini memiliki makna persahabatan, kekompakan, kerukunan dan biasanya dibawakan dalam acara-acara seperti pesta pernikahan, pagelan ritual adat dan acara syukuran. Ada berbagai lagu yang digunakan untuk mengiringi tarian ini, salah satunya adalah lagu *Soka Selen Naman Tukan 2*. Secara garis besar, lagu *Soka Selen Naman Tukan 2* ini adalah lagu yang

mengiringi tarian dolo-dolo di daerah Flores Timur (Lamaholot) salah satunya daerah Larantuka yang di mana liriknya mengajak orang-orang untuk menari bersama-sama. Selain itu juga, isi syair dari lagu ini adalah pantun yang dinyanyikan berbalas-balasan yang mengisahkan pasangan yang saling rindu dan mengikat janji setia.

Alasan peneliti mengangkat objek penelitian ini, karena peneliti ingin menggali makna-makna yang terkandung dalam lagu ini secara mendalam. Lirik-lirik lagu ini memiliki lirik-lirik yang mengandung makna budaya dan nilai-nilai kehidupan yang penting untuk dipahami. Lagu ini tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga menjadi alat untuk menyampaikan pesan moral, tradisi, dan identitas suatu komunitas. Peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana lirik-lirik dalam lagu *Soka Selen Naman Tukan 2* mencerminkan kearifan lokal, norma sosial, serta semangat gotong-royong yang merupakan ciri khas masyarakat tempat lagu ini berasal. Selain itu, peneliti juga ingin memahami cara lirik-lirik tersebut menggugah emosi, membangun solidaritas, dan memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas.

Dalam mengkaji makna-makna syair pada lagu *Soka Selen Naman Tukan 2*, peneliti menggunakan



pendekatan hermeneutika. Teori hermeneutika adalah teori yang digunakan untuk menginterpretasi teks atau memahami makna teks secara mendalam. Hermeneutika memandang teks yang diciptakan manusia sendiri memiliki simbol atau makna yang mendalam. Dalam konteks karya sastra yaitu lagu, teori hermeneutika digunakan untuk menganalisis makna-makna yang terkandung dalam lirik lagu untuk memahami simbol atau makna-makna yang mendalam yang disampaikan pengarang.

Kajian hermeneutika menjadi pisau bedah untuk menganalisis makna-makna yang terkandung dalam lirik-lirik lagu pada *Soka Selen Naman Tukan 2*. Dengan menelaah teks secara mendalam, kita memahami pesan yang ingin disampaikan pengarang. Teori hermeneutika digunakan untuk mengungkapkan makna-makna dalam *Soka Selen Naman Tukan 2*. Dengan menggunakan teori ini, peneliti menganalisis makna-makna syair yang digambarkan dalam lagu-lagu pada *Soka Selen Naman Tukan 2* dalam tarian dolo-dolo Larantuka melalui lirik-lirik yang digambarkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada pengungkapan makna-makna syair yang terwujud dalam lagu *Soka Selen Naman Tukan 2* dengan pendekatan hermeneutik. Pendekatan ini bertujuan untuk peneliti menginterpretasi makna lagu dalam lagu *Soka Selen Naman Tukan 2* berdasarkan teori hermeneutik.

Berdasarkan jenis beserta analisis yang digunakan terhadap data tersebut, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, karena tidak melibatkan angka dan proses statistika tertentu. Selain itu penelitian deskriptif kualitatif lebih menekankan pada kedalaman informasi.

Data utama dalam penelitian ini adalah lagu *Soka Selen Naman Tukan 2* dalam tarian dolo-dolo Larantuka. Data dalam penelitian ini berupa lirik-lirik lagu yang dianalisis yang mengungkap makna secara mendalam dari lagu *Soka Selen Naman Tukan 2* dalam tarian dolo-dolo Larantuka. Data tersebut diperoleh melalui dokumentasi, yaitu dengan mengunduh album dari platform musik digital dan mencetak lirik lagu

Sumber data dalam penelitian ini berupa lagu *Soka Selen Naman Tukan 2* dalam tarian dolo-dolo Larantuka.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah yang terstruktur. Langkah pertama adalah mendengarkan lagu *Soka Selen Naman Tukan 2* melalui platform YouTube. Peneliti mencari lagu tersebut dan memutarnya untuk memahami nada, emosi, serta konteks lagu yang dapat mendukung analisis liriknya. Lagu tersebut didengarkan secara berulang-ulang untuk menangkap nuansa musikal dan pesan yang terkandung di dalamnya.

1. Setelah itu, peneliti mencatat lirik-lirik lagu secara manual dari hasil mendengarkan. Keakuratan teks lirik diperiksa dengan membandingkan hasil catatan dengan lagu yang diputar. Lirik yang telah dicatat kemudian dibaca dengan saksama untuk memahami makna setiap kata, frasa, atau kalimat. Dalam proses ini, peneliti juga mencatat kesan awal terhadap makna lirik berdasarkan konteks budaya dan tema lagu.
2. Bagian-bagian yang dianggap penting dalam lirik lagu ditandai, terutama yang mengandung makna simbolis, metaforis, atau yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti memastikan bahwa bagian yang ditandai memiliki hubungan langsung dengan konteks budaya tarian dolo-dolo di Larantuka. Selanjutnya, peneliti menganalisis setiap lirik untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci, seperti gaya bahasa, simbol, dan hubungan lirik dengan tradisi tarian dolo-dolo. Lirik-lirik yang dianggap relevan disusun dalam daftar untuk dianalisis lebih mendalam pada tahap berikutnya.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan secara mendalam untuk memahami makna dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu *Soka Selen Naman Tukan 2*. Analisis ini dilakukan dalam dua tahapan utama, yaitu identifikasi dan analisis, yang masing-masing memiliki peran penting dalam mengungkap hubungan antara lagu ini dan tradisi tarian *dolo-dolo* di Larantuka.

Tahap identifikasi dilakukan dengan membaca lirik lagu secara berulang-ulang guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai isi dan struktur bahasanya. Dalam proses ini, peneliti menyoroti beberapa elemen penting, seperti pola kalimat, diksi, dan gaya bahasa yang digunakan. Lirik lagu ini dianalisis untuk mengidentifikasi penggunaan metafora, simbol, atau personifikasi yang mungkin menyiratkan makna tertentu.



Selain itu, dalam tahap identifikasi ini, lirik lagu juga dikaitkan dengan konteks budaya masyarakat Flores Timur. Lagu yang mengiringi tarian *dolo-dolo* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial yang diwariskan turun-temurun. Oleh karena itu, peneliti mengidentifikasi unsur-unsur dalam lirik yang berhubungan dengan konsep persaudaraan, kebersamaan, serta penghormatan terhadap leluhur dan adat istiadat setempat.

Setelah proses identifikasi selesai, langkah berikutnya adalah analisis mendalam terhadap makna lirik dan relevansinya dengan budaya Larantuka. Analisis ini dilakukan dengan menginterpretasikan bagaimana susunan kata dan frasa dalam lirik menyampaikan pesan tertentu, baik secara eksplisit maupun implisit.

Salah satu aspek penting dalam analisis ini adalah melihat bagaimana lagu ini menjadi bagian dari ekspresi budaya melalui tarian *dolo-dolo*. Tarian ini dikenal sebagai simbol kebersamaan dan persatuan, sehingga lagu pengiringnya juga mencerminkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, penelitian menelaah bagaimana lirik lagu mengandung pesan yang mendukung nilai budaya dalam kehidupan masyarakat Flores Timur.

Selain itu, dalam tahap analisis, peneliti menelusuri keterkaitan antara lirik lagu dengan nilai-nilai sosial yang dianut oleh masyarakat Flores Timur. Nilai-nilai seperti gotong royong, solidaritas, dan penghormatan terhadap sesama sering kali diungkapkan dalam lirik lagu daerah. Oleh karena itu, analisis ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa lagu *Soka Selen Naman Tukan 2* tidak hanya memiliki makna estetika, tetapi juga berfungsi sebagai media penyampaian pesan moral dan sosial.

Hasil dari proses analisis ini adalah rumusan makna utama lagu *Soka Selen Naman Tukan 2*, yang didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap lirik dan konteksnya. Peneliti menyusun hasil analisis ke dalam kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian, yaitu memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara lagu ini dan tradisi tarian *dolo-dolo* di Larantuka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengungkap makna lirik secara harfiah, tetapi juga menghubungkannya dengan aspek budaya yang lebih luas dalam kehidupan masyarakat setempat.

Teknik penyajian data terbagi menjadi teknik induktif dan deduktif. Teknik induktif yaitu teknik

yang menyajikan analisis data dari penjelasan-penjelasan khusus kesimpulan umum. Sedangkan teknik deduktif yaitu teknik yang menyajikan analisis data dari hal-hal yang bersifat umum terlebih dahulu kemudian, melanjutkan dengan hal yang khusus sebagai penjelasannya.

Hasil data dalam penelitian ini akan disajikan dalam dengan menggunakan penyajian deduksi yaitu membuat deskripsi, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki didukung dengan data yang ada dalam lagu *Soka Selen Naman Tukan 2* dalam tarian *dolo-dolo* Larantuka mulai dari penjelasan umum ke khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab hasil dan pembahasan ini, peneliti akan menguraikan dari proses menganalisis data dan hasil dari penelitian yang dilakukan tentang “*analisis makna syair lagu Soka Selen Naman Tukan 2 dalam tarian dolo-dolo Larantuka*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis hermeneutika Paul Ricouer yang merupakan bagian dari metode analisis data dalam penelitian kualitatif.

Makna-makna Sosial dalam Lagu Soka Selen Naman Tukan 2

Makna Kebersamaan dan Solidaritas

Makna kebersamaan merujuk pada keadaan di mana individu atau kelompok memiliki rasa persatuan, saling mendukung, dan berbagi pengalaman dalam berbagai aspek kehidupan. Sementara itu, makna solidaritas mengacu pada perasaan kesatuan, kepedulian, dan tanggung jawab bersama dalam suatu kelompok atau komunitas. Dalam konteks lagu *Soka Selen Naman Tukan 2*, makna sosial yang muncul erat kaitannya dengan nilai kebersamaan dan solidaritas. Kebersamaan merujuk pada hubungan yang harmonis antara individu-individu dalam suatu komunitas, di mana mereka saling mendukung dan berbagi pengalaman. Sementara itu, solidaritas mengacu pada perasaan kesatuan dan kepedulian terhadap sesama, yang tercermin dalam sikap gotong royong serta rasa memiliki yang kuat terhadap kelompok atau komunitas tertentu.

*Pai tite hama-hama soka selen e le le*

Mari kita sama-sama menari

Bait lagu ini merupakan *verse* dalam lagu *Soka Selen Naman Tukan 2* karena bagian ini berfungsi untuk menyampaikan cerita utama atau pesan dari lagu. Kalimat di atas mengajak masyarakat untuk bersama-sama menari, menunjukkan adanya nilai sosial berupa kebersamaan, solidaritas, dan gotong royong. Menari bersama menjadi simbol perayaan kebahagiaan dan kesatuan komunitas. Simbol '*soka*' (menari) di sini tidak hanya bermakna literal tetapi juga simbolis, menggambarkan kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan, solidaritas, dan kesatuan. Menari bersama adalah metafora dari kerjasama dan gotong royong.

Pai tite wahan kae soka selen
Mari kita sama-sama menari melingkar
Taan mura lewo ta'an rame tanah
Buat ramaikan kampung halaman
Ta'an mura gere
Buat ramai-ramai

Lirik-lirik ini merupakan bagian *coda* lagu yang menggambarkan kebersamaan dan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat melalui tarian dolo-dolo. Kalimat "*soka selen*" (*menari melingkar*) merupakan simbol persatuan dan kebersamaan dalam banyak budaya tradisional. Ini menunjukkan pentingnya menjaga ikatan komunitas dan merayakan kehidupan bersama. Tindakan menari melingkar menggambarkan harmoni sosial, semangat kebersamaan, dan penghormatan terhadap tradisi leluhur yang sering diekspresikan melalui tarian adat. Dalam tarian tradisional *dolo-dolo*, masyarakat Lamaholot membentuk lingkaran sebagai simbol keutuhan dan kebersamaan. Selen (lingkaran) mencerminkan siklus kehidupan, di mana generasi tua dan muda bertemu dalam satu ruang budaya yang sama, mempertahankan tradisi yang diwariskan oleh leluhur mereka. Kalimat "*lewo ta'an rame tanah* (*ramaikan kampung kita*) menyimbolkan makna sosial-budaya yang di mana mengajak untuk membangun semangat gotong-royong, memupuk rasa cinta terhadap tanah kelahiran, dan melestarikan adat istiadat.

Makna Hiburan

Makna hiburan dalam lagu *Soka Selen Naman Tukan 2* merujuk pada kesenangan dan kegembiraan yang dirasakan oleh komunitas saat bernyanyi dan menari bersama. Hiburan dalam konteks ini bukan hanya sekadar aktivitas santai, tetapi juga menjadi sarana untuk melepas penat, merayakan kehidupan, dan mempererat hubungan sosial dengan cara yang menyenangkan. Lagu ini menggambarkan suasana riang dan semangat kebersamaan yang tercipta melalui musik dan gerakan tari, mencerminkan bagaimana masyarakat menikmati momen kebersamaan dengan penuh antusiasme.

Titeselen ta'an rame sampe ekan bura
Kita menari buat ramai sampai pagi

Lirik ini, yang merupakan bagian dari reff dan terletak pada baris kedua, memperlihatkan bagaimana lagu ini menjadi bagian dari pesta dan perayaan yang penuh keceriaan. Lirik ini menggambarkan kegembiraan yang berlangsung hingga pagi hari, menunjukkan bahwa musik dan tarian dalam komunitas berfungsi sebagai sarana hiburan yang tidak terbatas oleh waktu.

Makna hiburan dalam lirik ini dapat dilihat dari suasana meriah yang ditimbulkan oleh musik dan gerakan tari. Lirik *sampe ekan bura* (sampai pagi) menegaskan bahwa kebahagiaan dalam perayaan ini begitu besar hingga mereka terus bernyanyi dan menari sepanjang malam. Ini mencerminkan bagaimana masyarakat menggunakan musik sebagai alat untuk bersenang-senang, melepaskan beban pikiran, dan menikmati kebersamaan.

Lagu ini juga menunjukkan bahwa hiburan dalam komunitas tidak mengenal batasan usia, status sosial, atau latar belakang lainnya. Semua orang terlibat dalam suasana penuh sukacita, menikmati ritme lagu yang energik, serta tarian yang menggembirakan. Dengan demikian, *Soka Selen Naman Tukan 2* bukan hanya sekadar lagu, tetapi juga menjadi ekspresi kebahagiaan yang menghidupkan semangat kebersamaan dan kegembiraan dalam kehidupan sehari-hari.

Makna Kolegalitas

Makna kolegalitas merujuk pada hubungan kebersamaan yang setara, saling menghargai, saling mendukung, dan penuh solidaritas antar anggota kelompok atau keluarga besar. Dalam lagu *Soka*



Selen Naman Tukan 2, makna kolegalitas tercermin melalui lirik-lirik yang menggambarkan saling mengingatkan, menjaga, dan mendoakan satu sama lain meskipun terpisah oleh jarak. Kolegalitas tidak hanya menekankan ikatan darah, tetapi juga persaudaraan yang kuat, di mana individu merasa bertanggung jawab terhadap kesejahteraan, serta kebahagiaan satu sama lain.

Lodo pana mai doan-doa
Pergi keluar pergi jauh-jauh
Peten balik oi kaka e
Ingat pulang oi kakak e
Goe pia rindu kae, rindu ko'on moe
Aku di sini sudah rindu, rindu dengan
kamu

Lirik ini merupakan bait pertama pada bagian chorus. Lirik-lirik ini melambangkan perjalanan jauh, yang dalam konteks sosial dapat mencerminkan migrasi, baik untuk mencari penghidupan (pekerjaan) atau menempuh pendidikan. Dalam banyak komunitas tradisional, khususnya masyarakat Flores Timur (berdasarkan gaya bahasa dan konteks budaya dalam lirik), perjalanan seperti ini sering meninggalkan keluarga di kampung halaman. Dalam frasa, "*pergi jauh-jauh*" mencerminkan keterpisahan emosional atau rasa kehilangan.

Peten balik oi kaka ee
Ingat pulang oi kakak ee

Lirik ini terdapat pada baris kedua dalam bait pertama bagian *chorus* yang menyiratkan harapan sosial terhadap anggota keluarga untuk kembali dan mempertahankan keterikatan keluarga. Ini menunjukkan pentingnya solidaritas keluarga dalam budaya lokal. Kata "*kaka*" sering kali tidak hanya merujuk pada saudara, tetapi juga pada figur penting dalam kehidupan seseorang, seperti teman dekat, pelindung atau seseorang yang memberikan rasa aman atau makna dalam hidup.

rindu ko'on moe
rindu dengan kamu

Lirik ini merupakan bait pertama bagian *chorus* pada baris keempat yang menegaskan kerinduan yang mendalam terhadap kehadiran fisik seseorang.

Kata *rindu* menjadi simbol kasih sayang yang mendalam dan penghargaan terhadap ikatan emosional. Perasaan yang ingin atau merindukan seseorang yang jauh atau tidak yang disertai dengan perasaan sedih, kangen dan ingin bertemu atau bersama lagi dengan seseorang.

Makna Harapan

Keteguhan terhadap janji merupakan cerminan dari komitmen yang kuat, kesetiaan, dan kepercayaan yang mendalam terhadap seseorang, kelompok, atau nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Dalam kehidupan sosial, janji bukan sekadar kata-kata, melainkan sebuah ikatan emosional dan moral yang menghubungkan individu dalam hubungan keluarga, persahabatan, komunitas, serta keterikatan terhadap budaya dan tradisi.

Dalam lagu *Soka Selen Naman Tukan 2*, makna keteguhan terhadap janji tergambar melalui simbol waktu dan ruang, yang menegaskan bahwa meskipun seseorang terpisah oleh jarak dan keadaan, hubungan yang didasari oleh janji dan harapan akan tetap terjalin. Kesetiaan dalam mempertahankan janji bukan hanya soal kehadiran fisik, tetapi juga tentang menjaga ingatan, rasa hormat, dan komitmen terhadap mereka yang telah menjadi bagian dari kehidupan kita.

Goe harap ruat pehen janji, sampe go
balik ho'on moe o arik e
Aku harap kita memegang janji, sampai aku
kembali bersama kamu o adik e

Lirik ini merupakan bagian *chorus* pada bait kedua, baris kedua. Simbol *janji* mengacu pada komitmen dan kepercayaan, yang memiliki nilai penting dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Simbol ini menekankan kesetiaan, harapan, dan kejujuran. Kalimat ini mencerminkan konsep waktu dan ruang. Ada harapan untuk bertemu kembali setelah perpisahan, yang memperlihatkan pentingnya relasi sosial dalam kehidupan komunitas. *Balik ho'on* (kembali ke tempat asal) juga bisa menjadi simbol keterikatan pada kampung halaman atau identitas lokal.

Makna Emosional

Makna emosional dalam lagu *Soka Selen Naman Tukan 2* mencerminkan berbagai perasaan mendalam yang dialami individu dalam kehidupan



sosialnya. Lagu ini tidak hanya menyampaikan kebersamaan dan perayaan, tetapi juga menghadirkan ekspresi emosi yang kuat, seperti kesepian, kehilangan, harapan, dan kasih sayang dalam hubungan sosial. Lirik-lirik dalam lagu menggambarkan perjalanan emosional seseorang yang mengalami keterasingan, namun juga menemukan kekuatan dalam ikatan sosial yang mendukungnya.

Go kariden tobo mehak hena

Aku yatim piatu duduk sendiri

Turun ina ama kaka ari,

goe nimun

seba kala gare

Karna ibu ayah kakak adik, keluarga kandungku cari di mana

Lirik di atas terdapat pada bait ketiga dalam bagian *chorus* lagu. Pada bagian ini, pengarang ingin menyampaikan makna emosional yang mendalam. Setiap baris dalam bait ini akan dijelaskan secara rinci, termasuk makna yang terkandung dalam lirik, simbol-simbol yang digunakan, serta relevansinya dalam konteks sosial.

Go kariden tobo mehak hena (Aku yatim piatu duduk sendiri). Lirik ini membuka gambaran emosional yang kuat tentang perasaan kehilangan dan kesendirian. Kata *kariden* (yatim piatu) membawa makna yang dalam tentang duka dan keterasingan seseorang yang telah kehilangan orang tua. Sementara itu, frasa *tobo mehak hena* (duduk sendiri) melambangkan kondisi emosional seseorang yang merasa terisolasi dan tidak memiliki tempat untuk berlindung.

Secara emosional, lirik ini menyampaikan perasaan sepi yang mendalam, di mana kehilangan orang tua bukan hanya bermakna kehilangan perlindungan fisik, tetapi juga kehilangan tempat berbagi kasih sayang. Duduk sendiri menjadi simbol dari kesunyian batin yang dialami seseorang ketika ia tidak lagi memiliki sosok yang memberikan perhatian dan cinta tanpa syarat. Emosi kesepian ini dapat dirasakan oleh siapa saja yang pernah mengalami kehilangan orang yang dicintai atau merasa tidak memiliki seseorang untuk bersandar.

Turu ina ama kaka ari (Karena ibu, ayah, kakak, adik). Pada bagian ini, lagu mulai menggambarkan aspek emosional yang beralih dari kehilangan menuju harapan. Penyebutan keluarga inti yaitu ibu, ayah, kakak, dan adik menunjukkan betapa

pentingnya peran keluarga dalam memberikan dukungan emosional kepada seseorang. Kehadiran mereka menjadi penyeimbang yang dapat mengurangi rasa keterasingan dan memberikan rasa nyaman serta kasih sayang.

Namun, dalam konteks emosional yang lebih luas, lirik ini juga dapat merepresentasikan kerinduan seseorang terhadap figur keluarga yang telah hilang. Seseorang yang kehilangan orang-orang terdekatnya akan selalu merindukan sosok yang selama ini menjadi bagian dari kehidupannya. Ungkapan ini menggambarkan betapa besar pengaruh keluarga dalam membangun kestabilan emosional seseorang dan bagaimana kehilangan mereka dapat meninggalkan luka yang dalam.

Nimun seba kala gare (Keluarga kandung cari di mana). Lirik ini memperlihatkan perasaan kebingungan dan kegelisahan seseorang yang mencari tempatnya dalam dunia. Ketika seseorang kehilangan keluarganya, ada dorongan emosional yang kuat untuk mencari kembali akar dan identitasnya. Dalam lagu ini, pencarian keluarga kandung tidak hanya berarti mencari keberadaan mereka secara fisik, tetapi juga mencari perasaan memiliki, keterikatan emosional, dan pengakuan dalam suatu komunitas.

Secara psikologis, kondisi ini menggambarkan ketidakpastian dan kesedihan yang dialami seseorang yang tidak tahu harus ke mana mencari perlindungan. Ada perasaan kehilangan arah dan ketidakberdayaan yang muncul, menciptakan suasana emosional yang menyentuh dan menyayat hati.

Puken aku pana peken goe

Kenapa pergi tinggalkan aku

Sayang moe sayang ka'an onek

Sayang kamu sayang pakai hati

Goe nalan aku moe pana peken

Aku salah apa kamu pergi tinggalkan

Lirik ini terdapat pada bait keempat dalam bagian *chorus* dan mencerminkan makna emosional yang menggambarkan makna kesedihan serta kekecewaan yang mendalam. Kesedihan dalam lirik ini menggambarkan perasaan kehilangan, keterasingan, atau ketidakberdayaan seseorang dalam menghadapi situasi sulit. Sementara itu, kekecewaan dapat muncul akibat harapan yang



tidak terpenuhi atau realitas yang tidak sesuai dengan keinginan.

Lirik lagu ini menggambarkan perasaan kecewa dan sedih yang mendalam akibat ditinggalkan oleh orang yang dicintai. Kata-kata seperti "*pana peken*" (*pergi meninggalkan*) dan "*nalan aku*" (*salah apa*) merupakan simbol kesedihan mendalam akibat kehilangan seseorang yang dicintai.

"*Nalan aku*" melambangkan adanya gejala emosi yang dipenuhi keraguan diri pada diri pembicara, apakah dirinya telah melakukan kesalahan sehingga ditinggalkan. "*Goe nalan aku moe pana peken*" menunjukkan adanya keinginan untuk memahami alasan di balik kepergian tersebut, namun belum mendapatkan jawaban. Ungkapan "*sayang moe sayang ka'an onek*" (*sayang kamu sayang pakai hati*) adalah simbol cinta sejati yang melampaui batasan material dan fisik. Kalimat ini juga melambangkan perasaan cinta yang tulus.

Makna Persaudaraan

Makna persaudaraan dalam lagu *Soka Selen Naman Tukan 2* menekankan pentingnya hubungan kekeluargaan yang erat di dalam komunitas. Persaudaraan tidak hanya diartikan sebagai hubungan darah, tetapi juga sebagai ikatan emosional yang terbentuk melalui kebersamaan, saling mendukung, dan berbagi dalam suka maupun duka. Lagu ini menggambarkan bagaimana hubungan sosial yang kuat dapat menjadi pengganti keluarga inti yang telah tiada, menciptakan perasaan memiliki dan perlindungan bagi setiap individu dalam masyarakat.

O go arik ee hau tite tobo hama-hama

O adik ee mari kita duduk sama-sama

Tite wahan kae kaka arin, gute kabe marin ganti Ina no'on Ama

Kita semua bersaudara, ambil di antara kita sebagai pengganti ibu dan ayah

Lirik ini terdapat pada bait keempat dalam bagian *chorus* dan mencerminkan makna persaudaraan. Dalam konteks ini, Lirik tersebut menggambarkan kondisi seseorang yang hidup dalam komunitas atau lingkungan yang erat dengan nilai-nilai persaudaraan dan kekeluargaan.

O go arik ee hau tite tobo hama-hama (O adik e, mari kita duduk sama-sama). Lirik ini mencerminkan ajakan untuk berkumpul dan berbagi

kebersamaan. Kata *tobo hama-hama* (duduk sama-sama) bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi simbol dari kedekatan emosional dan rasa persaudaraan yang erat. Dalam budaya komunitas, duduk bersama menandakan keterbukaan untuk berbincang, berbagi cerita, serta menunjukkan kepedulian dan dukungan satu sama lain. Dalam konteks persaudaraan, lirik ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki tempat di dalam komunitas, di mana mereka dapat merasakan kehangatan dan kebersamaan tanpa memandang perbedaan status atau latar belakang. Lagu ini mengajarkan bahwa dalam ikatan persaudaraan sejati, tidak ada yang dibiarkan sendiri menghadapi hidup.

Tite wahan kae kaka arin, gute kabe marin ganti Ina no'on Sama (Kita semua bersaudara, ambil di antara kita sebagai pengganti ibu dan ayah). Lirik ini memiliki makna mendalam tentang bagaimana komunitas dapat berperan sebagai keluarga pengganti bagi mereka yang telah kehilangan orang tua. Frasa *tite wahan kae kaka arin* (kita semua bersaudara) menegaskan bahwa hubungan persaudaraan tidak terbatas pada ikatan darah, melainkan dibangun melalui kasih sayang, kepedulian, dan kebersamaan.

Sementara itu, *gute kabe marin ganti Ina no'on Ama* (ambil di antara kita sebagai pengganti ibu dan ayah) menunjukkan bahwa dalam persaudaraan sejati, setiap anggota komunitas memiliki peran untuk saling menjaga dan melindungi. Ketika seseorang kehilangan orang tua, peran tersebut dapat diisi oleh saudara, keluarga besar, atau bahkan masyarakat luas. Ini menggambarkan solidaritas sosial yang kuat, di mana tidak ada individu yang dibiarkan menghadapi hidup sendirian.

Makna persaudaraan dalam lagu ini mengajarkan bahwa kasih sayang dan perhatian bukan hanya berasal dari keluarga inti, tetapi juga dapat ditemukan dalam kebersamaan dengan sesama. Lagu ini menyampaikan pesan bahwa dalam kehidupan, ada kalanya seseorang kehilangan figur yang dicintai, tetapi melalui ikatan persaudaraan yang erat, mereka tetap dapat menemukan kehangatan, perlindungan, dan rasa memiliki dalam komunitas.



Makna-makna Budaya dalam Lagu Soka Selen Naman Tukan 2

Makna Identitas Budaya

Identitas budaya merupakan karakteristik unik yang membedakan suatu kelompok masyarakat dari kelompok lainnya, mencakup nilai-nilai, tradisi, bahasa, seni, dan norma yang diwariskan secara turun-temurun. Identitas budaya menjadi fondasi utama bagi individu dalam memahami jati dirinya serta memperkuat rasa kebersamaan dalam suatu komunitas.

Tite soka ta'an mura lewo
Kita menari buat ramaikan kampung

Lirik ini terdapat pada baris pertama dalam bait *reff* dan mencerminkan makna identitas budaya yang kuat. Melalui lirik ini, pengarang berusaha menegaskan keterikatan seseorang terhadap budaya asalnya, baik dalam aspek bahasa, adat istiadat, maupun hubungan sosial di dalam masyarakat. Identitas budaya dalam lagu ini juga menunjukkan bagaimana individu merasa terhubung dengan akar budayanya.

Simbol '*lewo*' (kampung) mengacu pada akar komunitas, rumah, atau asal-usul seseorang. Kampung adalah simbol dari identitas, tempat pulang, dan sumber kehidupan. Mengacu pada identitas lokal masyarakat Lamaholot. *Lewo* (kampung) adalah pusat kehidupan komunitas bagi masyarakat Lamaholot. Dengan menghidupkan kampung melalui tarian, ada pesan pelestarian dan penghormatan terhadap akar budaya leluhur. "*Lewo*" (kampung) juga menjadi simbol dari komunitas masyarakat Lamaholot yang erat dan saling mendukung.

Dalam budaya Lamaholot, kampung (*lewo*) bukan hanya sekadar tempat tinggal, tetapi juga mencerminkan jati diri seseorang. Identitas seseorang dalam komunitas ini sangat erat kaitannya dengan asal kampungnya. Ketika seseorang menyebut kampungnya, itu bukan hanya merujuk pada lokasi geografis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai, adat istiadat, dan sejarah yang melekat dalam dirinya.

Masyarakat Lamaholot memiliki ikatan emosional yang kuat dengan kampung mereka. Kampung adalah tempat di mana mereka lahir, dibesarkan, dan menjalani kehidupan sosial bersama keluarga dan komunitasnya. Oleh karena itu, setiap

aktivitas yang dilakukan di kampung, termasuk menari dan merayakan kebudayaan, merupakan bentuk penghormatan terhadap warisan leluhur serta wujud kecintaan terhadap identitas budaya mereka.

Makna Ekspresi Budaya melalui Tarian

Makna ekspresi budaya melalui tarian merujuk pada bagaimana suatu budaya mengekspresikan nilai, tradisi, serta identitasnya melalui gerakan tubuh yang terstruktur dan memiliki makna simbolis. Tarian bukan sekadar hiburan, tetapi juga merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang mencerminkan kehidupan sosial, kepercayaan, serta sejarah suatu masyarakat. Dalam berbagai budaya, tarian memiliki fungsi yang beragam, seperti sebagai bagian dari ritual keagamaan, perayaan adat, upacara penyambutan tamu, atau bahkan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur.

Ikit lein wayon liman tiro irama gong bawa

Angkat kaki gerakkan tangan ikut irama gong bawa

Lirik ini terdapat pada baris ketiga dalam bagian *reff* dan mencerminkan makna ekspresi budaya melalui tarian. Lirik ini mengandung simbol gerakan tarian tradisional yang melibatkan tubuh, khususnya kaki dan tangan, mengikuti irama gong. *Gong bawa* merupakan alat musik tradisional yang sering menjadi elemen sentral dalam upacara adat dan ritual di banyak kebudayaan masyarakat Lamaholot. *Gong bawa* juga melambangkan harmoni dan kebersamaan dalam komunitas masyarakat Lamaholot. Irama gong bersama dengan gerakan tari, berfungsi sebagai simbol identitas budaya Lamaholot. Gerakan kaki dan tangan menunjukkan keterlibatan fisik dan emosional dalam aktivitas budaya dalam tarian dolo-dolo Lamaholot. Sedangkan Irama mengacu pada keteraturan dan keterikatan dengan ritme kehidupan. *Ikit lein* (angkat kaki) dan *wayon lima* (gerakkan tangan) menyimbolkan ajakan untuk menari bersama sebagai ekspresi budaya masyarakat Lamaholot melalui tarian dolo-dolo, yang merupakan jati diri masyarakat Lamaholot. Gerakan kaki dan tangan dalam tarian ini memiliki ciri khas tersendiri, mencerminkan kekayaan budaya serta nilai-nilai yang diwariskan secara turun-temurun



Makna Ruang Adat Budaya

Makna ruang adat budaya merujuk pada konsep ruang yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga memiliki nilai-nilai simbolis dan sosial yang diwariskan dalam suatu komunitas. Ruang adat budaya merupakan tempat di mana berbagai tradisi, norma, dan identitas budaya dipertahankan serta dilestarikan. Ruang adat menjadi salah satu elemen penting yang mencerminkan eksistensi dan keberlanjutan budaya suatu kelompok masyarakat. Ruang ini menjadi wadah bagi komunitas untuk mengekspresikan identitas mereka melalui seni, adat istiadat, serta praktik sosial yang telah berlangsung turun-temurun.

Bura gere, pai soka selen naman tukan

Tambah semangat menari keliling di tengah tenda

Lirik ini terdapat pada baris keempat dalam bagian bait *reff* yang mencerminkan makna ruang adat budaya. Bagian ini menekankan semangat dalam menari, dilakukan di tengah tenda, yang merujuk pada acara adat atau perayaan bersama. *Tukan* (tenda) menjadi simbol ruang bersama yang sering digunakan dalam perayaan adat, menunjukkan kesetaraan dan kebersamaan masyarakat Lamaholot. Tenda (*tukan*) yang disebut dalam lirik ini memiliki makna simbolis sebagai ruang adat yang digunakan dalam berbagai kegiatan budaya masyarakat Lamaholot. Dalam masyarakat Lamaholot, *tenda* sering kali didirikan sebagai tempat berkumpul, baik dalam upacara adat, perayaan, maupun ritual keagamaan dan sosial. Tenda ini bukan hanya sekadar struktur fisik, tetapi juga menjadi simbol kesetaraan, kebersamaan, dan keterikatan sosial di dalam komunitas.

Dalam konteks lagu ini, *tukan* menjadi pusat dari perayaan di mana masyarakat Lamaholot berkumpul dan menari secara kolektif, menciptakan ruang yang menghidupkan nilai-nilai kebersamaan dan harmoni. Tidak ada sekat sosial dalam *tenda*, sehingga semua orang baik tua maupun muda, kaya maupun miskin dapat berpartisipasi tanpa adanya perbedaan status sosial. Ini menunjukkan bahwa ruang adat memiliki fungsi egaliter, yang berarti semua anggota masyarakat memiliki peran yang sama dalam merayakan budaya mereka.

Makna Nilai Tradisi dalam Ekonomi dan Pernikahan

Makna nilai tradisi dalam ekonomi dan pernikahan merujuk pada peran adat dan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dalam mengatur aspek ekonomi serta tata cara pernikahan dalam suatu masyarakat. Nilai tradisi dalam ekonomi dan pernikahan mencerminkan identitas suatu masyarakat serta menjadi bagian dari sistem sosial yang dijaga dan dilestarikan. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi budaya yang memperkuat rasa kebersamaan, tanggung jawab sosial, serta kesinambungan warisan leluhur.

O go arik e goe pia di ata susah

O adik e aku di sini juga orang susah

Goe leta moe ake bekero

Aku harap kamu jangan marah

Turun witi bala kame take arik e

Karna kambing dan gading kami tidak ada adik e

Lirik ini terdapat pada bait keenam dalam bagian *chorus* dan mencerminkan makna nilai tradisi dalam aspek ekonomi dan pernikahan dalam kehidupan masyarakat Lamaholot. Dalam lirik ini, terdapat simbol-simbol yang merepresentasikan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Lamaholot. Kata "*susah*" menjadi simbol keterbatasan ekonomi yang dialami oleh masyarakat. Sementara itu, "*witi*" (kambing) dan "*bala*" (gading gajah) adalah simbol status sosial.

Lirik-lirik di atas menggambarkan kehidupan sosial yang sederhana, mungkin di tengah kesulitan ekonomi. Ini menunjukkan nilai-nilai kejujuran dan penerimaan terhadap kondisi hidup. Penutur meminta maaf atas sesuatu, mungkin karena ketidakmampuannya memberikan sesuatu atau karena kesalahan yang telah dilakukan. Kata "*witi*" dan "*bala*" menyimbolkan barang-barang berharga yang sering kali menjadi simbol status sosial dalam masyarakat Lamaholot.

Witi (kambing) adalah salah satu hewan ternak yang bernilai tinggi dalam kehidupan masyarakat agraris seperti Lamaholot. Hewan ini sering digunakan sebagai bagian dari mas kawin atau sebagai bentuk hadiah dalam upacara adat, termasuk pernikahan. Memiliki kambing melambangkan kemampuan ekonomi seseorang untuk memberikan



kontribusi dalam kehidupan keluarga. *Bala* (gading gajah) simbol kemewahan dan status sosial dalam masyarakat Lamaholot. Masyarakat yang memiliki gading biasanya dianggap sebagai golongan terpandang dan memiliki status yang lebih tinggi dalam komunitas. Gading juga sering digunakan dalam mahar atau maskawin dalam pernikahan adat.

Makna Estetika

Makna estetika merujuk pada nilai keindahan yang terkandung dalam suatu karya, baik dalam bentuk seni, musik, sastra, maupun budaya. Estetika tidak hanya berkaitan dengan aspek visual atau auditori, tetapi juga mencakup pengalaman emosional dan intelektual yang diperoleh seseorang saat mengapresiasi suatu karya. Dalam musik, makna estetika dapat ditemukan dalam harmoni melodi, pemilihan kata dalam lirik, serta ekspresi emosional yang disampaikan oleh penyanyi dan instrumen. Estetika juga mencerminkan bagaimana suatu karya mampu memberikan pengalaman yang menyentuh, menyenangkan, atau menggugah perasaan pendengarnya.

O go arik e, goe pia di rindu kae
Aduh adik aku di sini juga merindukanmu
Goe harap ruat pehen janji, sampe go balik
ho'on mau o arike

Aku harap kita memegang janji sampai aku kembali bersama kamu o adik

Lirik di atas merupakan bagian chorus pada bait kedua yang mencerminkan makna estetika dari lagu *Soka Selen Naman Tukan 2*. Makna estetika dari lirik "*O go arik e, goe pia di rindu kae*" terletak pada penggunaan kata "*go*" dan "*goe*", yang keduanya berarti *aku*, tetapi memiliki perbedaan fonetik yang menciptakan efek estetis tersendiri dalam lirik lagu ini. Perbedaan ini memperkaya aspek musikalitas, ritme, dan emosi dalam penyampaian makna. Kata "*go*" dan "*goe*" memberikan variasi bunyi yang menarik dalam struktur lirik lagu. Huruf vokal tambahan "*e*" dalam "*goe*" menciptakan resonansi suara yang lebih panjang, memberikan nuansa ekspresif yang lebih mendalam dalam menyampaikan rasa rindu. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dalam lagu tidak hanya berfungsi sebagai komunikasi, tetapi juga sebagai medium ekspresi perasaan yang lebih kaya.

PENUTUP

Simpulan

Melalui analisis menggunakan teori hermeneutika Paul Ricoeur, dapat disimpulkan bahwa lagu *Soka Selen Naman Tukan 2* yang dipopulerkan oleh Estrata Band mengandung makna sosial, makna budaya serta makna estetika yang mencerminkan kehidupan masyarakat Lamaholot. Teori hermeneutika Ricoeur, yang berfokus pada pemahaman makna melalui simbol dalam teks, membantu mengungkap bagaimana simbol-simbol dalam lagu ini menyampaikan pesan-pesan sosial, budaya, dan estetika yang lebih kompleks. Secara sosial, lagu ini menggambarkan nilai kebersamaan dan solidaritas melalui ajakan menari bersama, yang melambangkan persatuan dan interaksi harmonis dalam komunitas. Selain itu, lagu ini juga menyampaikan pesan tentang dukungan emosional dalam keluarga, kesetiaan, dan harapan, serta perhatian terhadap kerentanan sosial seperti yatim piatu.

Dari segi budaya, lagu ini menonjolkan identitas masyarakat Lamaholot melalui simbol kampung (*lewo*), yang menjadi pusat kehidupan komunitas, serta tarian tradisional yang mempererat kebersamaan dan penghormatan terhadap leluhur. Simbol-simbol seperti tenda (*tukan*) dan barang berharga seperti kambing dan gading (*witi bala*) menggambarkan kesederhanaan hidup serta nilai tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Melalui lirik dan tarian tradisional *dolo-dolo*, lagu ini menjadi media penting dalam melestarikan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat Lamaholot, memperkuat identitas kolektif mereka, dan menjaga harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Perbedaan fonetik dalam lirik lagu ini memperkaya dimensi estetika lagu, menjadikannya lebih ekspresif dan mampu menyampaikan emosi dengan lebih mendalam kepada pendengar.

Secara keseluruhan, lagu "*Soka Selen Naman Tukan 2*" tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium yang menggambarkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Lamaholot, serta sebagai sarana untuk mempererat hubungan antar individu dan komunitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti merumuskan beberapa saran



yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Berikut adalah saran-saran yang dirangkum:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam penelitian kualitatif pada program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusa Cendana, khususnya dalam analisis lirik lagu daerah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi penelitian-penelitian berikutnya, sehingga kajian tentang topik ini dapat terus berkembang. Para peneliti yang tertarik untuk melanjutkan studi dengan tema serupa disarankan untuk mencari dan mengkaji lebih banyak referensi agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih komprehensif serta mampu menawarkan wawasan baru dengan menggunakan metode analisis yang berbeda.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat bahwa lagu daerah bukan hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga mengandung pesan-pesan yang mendalam dalam setiap liriknya. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan lebih cermat dalam memahami makna dari lirik lagu, sehingga dapat menangkap pesan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep, dkk. 2021. Analisis Makna Lagu Lihat, Dengar, dan Rasakan dari Sheila on 7 Menggunakan Pendekatan Semiotika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4 (1).
- Cecillia. 2022. Analisis Makna dan Pesan Moral dalam Album Lagu Racine Carre Karya Stromae. Universitas Lampung
- Dela Larasati. 2022. Analisis Bentuk dan Makna Lagu Daerah Suku Rejang di Kabupaten Rejang Lebong. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
- Dian Wulandari. 2023. Analisis Hermeneutika dalam Lirik Lagu Slank "Naik-naik ke Puncak Gunung". *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2(1)
- Didipu, Herman. 2021. Kritik Ssastra: Tinjauan Teori dan Contoh Implementasinya. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Denryd. 2023. Makna Syair Lagu "Langit Masih Biru" Karya Jhon Seme. Universitas Nusa Cendana
- Endaswara, Suwardi. 2013. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Erika Pandie. 2022. Sejarah, Lirik, dan Makna Nyanyian Ofalangga Masyarakat Kabupaten Rote Ndao. Universitas Nusa Cendana
- Hardiarsyah, 2021. Kajian Makna dan Konsep Estetik pada Ilustrasi Harimau Karya Baodilpunk. *Jurnal seni Rupa dan Desain*. 24(03)
- Henny, dkk. 2019. Analisis Semiotika Model Roland Barthes Pada Makna Lagu "Rembulan" Karya Ipha Hadi Sasono. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(2)
- Karolus Jama. 2024. Eksplorasi Disposisi Etika dalam Sastra Lisan Sobe Sakti di Fatuleu Etnik Timor. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*.
- Larasati Nurindahsari. 2019. Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu "Zona Nyaman" Karya Fourtwnty. Universitas Semarang
- Laras. 2020. Analisis Makna, Gaya Bahasa dan Pesan-Pesan pada Lirik Lagu dalam Album Sepotong Episode Karya Aden-Edcoustic. Universitas PGRI Yogyakarta
- Murti, dkk. 2021. Analisis Makna Lagu dalam Album Sarjana Muda Karya Iwan Fals. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 2(1)
- Ita Puspita, 2022. Makna Sosial Haji dan Umrah di Desa Pattiro Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Universitas Muhamadiyah Makasar.
- Rasiah. 2022. Makna dan Nilai Budaya dalam Lagu-lagu Daerah Muna Sebagai Model Pembentuk Karakter Unggul. *Jurnal Ilmu Budaya*. 10(1)
- Rifqi, dkk. 2022. Analisis Makna dalam Lirik Lagu Selaras Karya Kunto Aji dan Nadin Amizah: Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. *e-Procedding of Management*. 9(4)
- Syafruddin, dkk. 2023. Analisis Hermeneutika Perempuan dalam Lagu Rayuan Perempuan Gila. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 4(2)



- Sukmawati. 2021. Semiotika Musik: Kajian Makna Lagu Iwan Fals. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tans, Feliks. 2024. Hermeneutik: Ide yang Mencerahkan. Denpasar: Pustaka Larasan
- Tadjuddin D.S. 2020. Analisis Makna Lagu "Peluang Kedua" Karya Melly Goeslaw dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes. Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra, 20 (2), 239-250
- Wahid, Masykur. 2015. Teori Interpretasi Paul Ricoeur. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Wahyuni, 2022. Makna Budaya dalam Tradisi Adeq Pattaugeng pada Masyarakat Tampaning di Kabupaten Soppeng. Universitas Hasanuddin
- Zainuddin, S. 2016. Pengantar Kajian Sastra Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.